

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Semakin banyak warga negara yang memperoleh pendidikan, maka akan membuat negara tersebut semakin maju dan tidak mudah dijajah oleh bangsa lain. Di Indonesia sendiri, pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk mencerdaskan warga negaranya, salah satunya dengan melakukan program wajib belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal itu sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan satu dari beberapa mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Materi IPS ini dapat dikaitkan dengan beberapa materi pada mata pelajaran lain sehingga menjadi sebuah tema pada pembelajaran tematik yang diterapkan pada kurikulum 2013. Pembelajaran IPS ini tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa dan negara.

Febrina (2011:152) mengatakan bahwa, “melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Tujuan Pembelajaran IPS adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis”.

Menurut Santia (2018:2) fungsi pembelajaran IPS di SD adalah, “mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini”. Pembelajaran IPS dapat membentuk siswa yang berkarakter, baik itu dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sejalan dengan itu, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukannya pembelajaran IPS yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Wynne (dalam Mulyasa, 2018:3) berpendapat bahwa “karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *“to mark”* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari”. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2018:4) mengatakan bahwa “Istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral”. Salah satu cara untuk memperbaiki kepribadian seseorang bisa dilakukan melalui pembelajaran di sekolah.

Hidayati (2016:42) mengatakan bahwa “nilai-nilai karakter yang dipelajari pada tiap jenjang pendidikan ada 18 nilai karakter. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu, (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab”. Adapun nilai-nilai karakter tersebut dapat diperoleh dalam bentuk bahan ajar di sekolah. Salah satu bentuk bahan ajar di sekolah yang dapat berisi nilai karakter adalah buku, LKS/LKPD, ataupun modul pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu di sekolah dasar adalah modul dan LKPD. Modul pembelajaran tersebut juga sudah diuji cobakan di beberapa sekolah dasar di Indonesia seperti yang sudah dilakukan oleh Lidya Novita (2020) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Saintifik dan Karakter Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya untuk Kelas V Sekolah Dasar”. Selanjutnya dikembangkan oleh Marda Muckhliza

(2020) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter pada Tema IV Berbagai Pekerjaan Subtema I Jenis-Jenis Pekerjaan untuk Siswa Kelas IV SD”. Modul yang telah diujicobakan oleh peneliti sebelumnya ini berguna dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Perangkat tersebut salah satunya berupa modul pembelajaran. Menurut Daryanto (2013:9) ”modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana dan desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

Menurut Arum (2016:240) “modul mempunyai beberapa karakteristik diantaranya: (a) *self instruction* yang artinya modul dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan meminimalisir peran guru atau pendidik, (b) *self contained* artinya mencakup materi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, (c) *stand alone* artinya penggunaan modul tidak bergantung pada bahan ajar atau media lain, (d) *adaptif* artinya modul diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi, (e) *user friendly* berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam modul. Bahasa yang digunakan pun sesuai dengan bahasa siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 20 Juli sampai dengan tanggal 19 Oktober 2020 yang bertempat di SD Negeri 07 Koto Panai, Kecamatan

Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Di SD Negeri 07 Koto Panai ini bahan ajar yang digunakan berupa buku guru dan buku siswa yang disediakan di sekolah, serta juga menggunakan LKS. Tetapi dari bahan ajar tersebut, belum ada tersedia bahan ajar berupa modul berbasis karakter untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter serta watak siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu Lidya Andri Yeni, S.Pd sebagai narasumber, diperoleh informasi bahwa : (1) proses belajar mengajar dan bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya menerapkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tetapi hanya terfokus pada penanaman konsep pengetahuan. Hal itu terlihat dari belum adanya kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas selama belajar di rumah akibat pandemi covid-19. Selain itu, siswa juga kurang bertanggung terhadap tugas yang diberikan oleh guru, seperti tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dan juga ditemukan beberapa kasus mengenai tugas yang dikerjakan oleh kakak ataupun orang tua siswa tersebut, (2) penggunaan buku dan LKS belum optimal karena pada saat pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal-soal sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan pada buku dan LKS yang tersedia di sekolah. Selain itu, siswa juga sering kebingungan ketika dihadapkan pada soal-soal yang berbeda dengan soal yang dicontohkan oleh guru, (3) kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS dikarenakan tidak ada pewarnaan pada LKS tersebut, warna hanya terdapat pada covernya saja, (4) buku tema yang digunakan masih kurang menarik minat siswa dan membuat

siswa merasa bosan untuk membaca, terlebih materi IPS disajikan dalam bentuk sebuah bacaan dengan teks yang lumayan panjang, (5) pihak sekolah dan guru belum menyediakan modul pembelajaran IPS berbasis karakter, tetapi hanya menggunakan buku guru dan siswa serta LKS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 agar dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan memuat lima karakter yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik yaitu karakter religius, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air. Untuk itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter pada Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar belum sepenuhnya menerapkan penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa, tetapi lebih terfokus pada penanaman aspek pengetahuan.
2. Penggunaan buku dan LKS yang belum optimal seperti siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan soal-soal yang berbeda dengan yang sudah dijelaskan atau dicontohkan oleh guru.
3. Tidak adanya LKS yang menggunakan kertas berwarna, sehingga tidak menarik minat siswa.

4. Siswa merasa bosan saat membaca teks panjang yang terdapat pada buku siswa dan LKS.
5. Tidak adanya modul pembelajaran yang berbasis karakter sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul IPS berbasis karakter pada KD 3.4 “mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya” hanya sampai validitas dan praktikalitas mengingat keterbatasan waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V SD yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.

2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun akademis kepada peneliti maupun objek penelitian sehingga akan memberikan suatu referensi dalam rangka perbaikan ke arah yang lebih baik di masa akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan lebih praktis dan mudah dalam penyampaian materi pada siswa didik di kelas.
- 2) Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan.
- 3) Sebagai alternatif bahan ajar masukan bagi guru untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih berprestasi dan lebih giat lagi dalam belajar di sekolah serta sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan mudah mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru serta sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPS di sekolah dasar.

3. Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari dan sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 bagi peneliti.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS berbasis karakter untuk kelas V dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah modul pembelajaran IPS berbasis karakter. Modul ini memuat karakter peserta didik yaitu, (1) religius, (2) jujur, (3) peduli lingkungan, (4) peduli sosial, dan (5) cinta tanah air. Pada setiap materi dalam modul terdapat masing-masing aspek karakter pada sudut kiri atas modul yang disesuaikan dengan materi di setiap halamannya.

2. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, evaluasi, rangkuman materi, daftar pustaka dan profil penulis.
3. Modul berisi materi dan pertanyaan terprogram yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep-konsep yang berkaitan dengan karakter peserta didik.
4. Tampilan produk berupa media cetak. Adapun *cover* modul pembelajaran IPS berbasis karakter didesain menggunakan aplikasi sampul buku yang disesuaikan dengan materi modul pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan bagian isi menggunakan microsoft word dengan font *comic sans MS* ukuran 12.
5. Ukuran modul adalah 18,62cm x 25,7 cm (B5)
6. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna yang disesuaikan dengan latar belakang modul agar menarik minat belajar siswa serta modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar kartun yang menarik.